

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk usaha salah seorang dengan terencana dan juga sadar guna menjalankan aktifitas yang menjadikan karakter pribadi seseorang serta mengangkat aspek keagamaan di kehidupannya.¹ Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah agar bisa menentukan kualitas dan pengembangan salah seorang, dalam hal ini mengalihkan, melestarikan, serta mentransformasikan budaya dan nilai keagamaan ke berbagai aspek adalah yang diharapkan dalam pendidikan.²

Di Indonesia kemerosotan moral belakangan ini sangat menghawatirkan. Hal tersebut sama dengan tanggapan Abudin Nata bahwa tidak cuma di timpa oleh orang-orang dewasa saja, akan tetapi kemerosotan moral dalam berbagai jabatan dan profesi, juga berdampak pada anak-anak muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa.³ Hal tersebut menandakan lemahnya pondasi moralitas dan lemahnya dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Hal tersebut bisa terlihat dari adanya perbuatan menyimpang yang merajalela, pergaulan-pergaulan bebas sampai pada sex bebas dimana-mana, perbuatan kriminal sudah banyak kita temukan, penipuan, pencurian, anak berani dengan orang tua, dan lain sebagainya, hingga

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2003), 190.

perilaku baik yang menjadi jati diri anak bangsa serta orang islam khususnya dari dulu berabad-abad tahun seakan menjadi suatu hal yang mahal. Karakter yang baik sudah tidak lagi menjadi prioritas dalam bersosial baik dengan teman-temannya maupun bersama gurunya. Nurul Zuriyah menyatakan bahwa salah satu dari sebab terbesar kemerosotan moral adalah kegagalan dalam dunia pendidikan.⁴

Kejadian-kejadian yang telah disebut di atas bisa terjadi karena pembinaan di dalam keluarga serta lemahnya iman, lingkungan yang tidak baik, dan juga adanya media sosial yang dapat sangat mudah berbagai akses itu masuk di berbagai penjuru di zaman globalisasi yang menjadikan generasi-generasi kita larut dengan keterlenaan semua itu. Berbagai hal di sosial media yang terus menjadi-jadi, terkadang diambil dengan utuh dengan tidak memilah kembali mana yang harus kita ikuti dan juga mana yang harus kita hindari. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pembinaan akhlak yang bisa menuntun anak-anak kita pada ketinggian budi pekerti dan ketentraman pada jiwa anak-anak kita.

Sebagai orang tua keharusan untuk menjaga anak-anaknya adalah wajib, karena anak adalah amanah Tuhan. Menjaganya dan memberikan berbagai nilai karakter yang baik sejak kecil dalam kehidupan mereka sangatlah diperlukan. Anak yang dibesarkan dari kecil oleh keluarga atau lingkungan yang baik akan tumbuh pribadi yang baik juga pada anak tersebut. Begitupun sebaliknya, anak yang dibesarkan dari keluarga yang

⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 162.

tidak mengerti akhlak yang baik, itu bakal menjadikan tidak baik juga pada didikan anak tersebut, walaupun bisa juga perilaku-perilaku tersebut berubah karena faktor lingkungan di daerahnya atau sekelilingnya yang ia tempati dan juga seiring berjalannya waktu.

Karakter seseorang sangat berkaitan dengan kebiasaan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu orang tua lah dalam hal ini yang menjadi peran penting pada perkembangan anak-anaknya. Konsep pembinaan karakter pada anak-anak kita akan mempengaruhi sebuah karakternya untuk masa di kemudian harinya. Dari sini orang tua lah yang akan memilih konsep karakter yang baik dalam mendidik anak agar bisa menghasilkan nilai yang baik untuk didikan kepada anak-anaknya. Sebagai tokoh utama dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi tanggung jawab untuk anak-anaknya dengan memberi contoh yang baik kepada semua anaknya baik dalam tindakan maupun ucapan, dikarenakan orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab penuh menjaga keharmonisan keluarga dari jurang keterlenaan supaya menjadi keluarga yang mempunyai budi pekerti baik.

Agar menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan, pendidikan harus terus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya semakin baik. Adapun Salah satu cara

memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan melalui pendidikan karakter.⁵

Pendidikan karakter bisa dilakukan menggunakan berbagai macam cara, yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Contoh sederhana pendidikan karakter adalah membersihkan rumah, membantu orang tua, mengucapkan salam saat masuk rumah dan juga ketika keluar rumah, berbakti kepada orang tua, atau orang yang lebih tua darinya. Sedangkan buat pendidikan karakter pada sekolah mampu dilaksanakan membiasakan masuk kelas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas, menghormati guru, membantu siswa yang kesulitan, menyapu kelas, berdoa sebelum belajar dan lain sebagainya.

Tugas seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan harus internalisasi nilai-nilai spriritual dan juga memberikan contoh moral etika yang baik.⁶ Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang hanya mengedepankan kecerdasan otaknya saja namun juga kecerdasan spriritual dan sikap sosial.

Melihat fenomena tersebut, maka sangatlah perlu kembali pendidikan yang memberikan ajaran dan pengamalan akhlak yang baik pada kehidupan sehari-harinya. Konsep-konsep tentang langkah mendidik anak agar memberikan hasil seperti apa yang diinginkan diperlukan

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

⁶ Suwito Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Ar-Aruzz Media, 2009), 139.

menggali berbagai langkah guna menghasilkan generasi yang paham dengan dirinya dan mengerti perbuatan baik seperti apa yang diajarkan Nabi Muhammad kepada umatnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, dan mengetahui kemerosotan moral yang terjadi di zaman sekarang, perlulah di kaji kembali kitab-kitab yang mengulas tentang akhlak oleh ulama terdahulu, salah satunya yaitu kitab yang ditulis oleh Syaikh Jamaluddin al-Qasimi yang berjudul *Mau'izatu al-Mu'minīn Min Ihya 'Ulūmuddin*. Kitab ini adalah kitab ringkasan dari kitab *Ihya 'Ulūmuddin* berisi tentang ulasan yang dapat menjadikan diri kita mencapai tingkat mukmin yang diharapkan. Dalam kitab tersebut menjelaskan berbagai cara melatih diri dalam menghindari akhlak yang buruk dan juga penyakit hati, dan juga bagaimana caranya kita untuk mempunyai akhlak yang diridhai Allah swt. Kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* juga menjelaskan berbagai hukum muamalah, muakahat, dan juga hikmah dalam ibadah.

Penulisan kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* berlatar belakang dari pemikiran Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi yang melihat kemerosotan moral di sekitarnya dan banyak orang di sekitarnya yang tidak berperilaku terpuji. Kemudian melihat dari minimnya orang sekitarnya yang mengerti bagaimana karakter yang baik itu, dan juga sangat sedikit sebuah karya tulis yang pas dengan kebutuhan pada waktu itu yang dapat mudah dikaji dengan enak pembahasannya serta bisa mudah dipahami apa tujuan dari dalam kitab itu.

Selain kitab *Mau'izatu Al-Mu'minīn* ada juga kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali yang di dalamnya membahas tentang akhlak. Pada kitab ini, menjelaskan berbagai bentuk nasehat. Walaupun tebal dari kitab ini sangat tipis yaitu hanya 24 halaman, namun isi dari kitab ini sangat penting yakni berisi nasehat tentang pendidikan karakter, sehingga relevansi dan tepat bila digunakan dalam mendidik generasi bangsa pada saat ini. Diharapkan dengan adanya pengamalan dari isi karya yang ada dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali berbagai kasus negatif yang ada pada zaman sekarang bisa terminimalisir.

Mengingat begitu penting mempelajari, memahami, dan membaca berbagai kitab terdahulu, maka perlulah kita mengulas kembali berbagai kitab asli yang menjadi pedoman karya-karya berbagai ilmu yang ditulis oleh penulis buku-buku pada zaman sekarang. Terlebih juga, mempelajari kitab terdahulu karya ulama-ulama kita juga sangat penting untuk anak-anak didik. Akan tetapi sangat disayangkan, tidak banyak orang yang mau mempelajari berbagai kitab klasik atau kitab terdahulu. Bahkan semua tulisan dari berbagai buku pendidikan itu hamper semuanya merujuk dari pemikiran ulama kita yang mengungkapkan sebuah pemikirannya yang lalu oleh berbagai pakar pendidikan dibuat referensi pada zaman sekarang. Berbagai kitab tidak pernah tersentuh bahkan dibiarkan using sampai berdebu, tidak ada yang mau mempelajarinya, tertata rapi lama tidak ada yang mau memikirkan ilmu apa yang ada di kitab-kitab itu. Budaya mempelajari, membaca, dan memahami berbagai kitab klasik atau

terdahulu di nusantara ini sudah ada dari dulu bahkan sampai ratusan tahun yang lalu. Budaya itu tidak hanya yang membantu ulama kita mahir berbicara mengenai ilmu, akan tetapi menjadi kesemangatan juga untuk mereka agar bisa terlepas dari jeratan penjajah. Hal tersebut dikatakan oleh Martin Van Brunessen yang diambil dari Azyumardi Azra dengan nama intelektual web, yaitu jaringan intelektual yang meliputi wilayah nusantara karena budaya dalam membaca kitab kuning. budaya itulah yang akhirnya memberikan didikan keislaman yang ada di tanah air ini bertahan bahkan bisa terlahir sarjana-sarjana terkemuka dengan berbagai peran mereka.⁷

Adanya berbagai ungkapan di atas, penulis mengira pentingnya mempelajari kembali kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali yang mana kedua pengarang kitab tersebut juga hidup pada zaman yang berbeda. Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi termasuk ulama besar dari Syam yang lahir pada tahun 1283 H/1866 M di Damaskus dan wafat pada tahun 1332 H/1914 M. Pada waktu itu kondisi politik pada masa Syaikh Jamaluddin al-Qasimi lebih mengedepankan duniawi daripada akhiratnya yang mana kurang dipentingkan sehingga pada zaman beliau kekuasaan Turki Usmani mengalami kemunduran. Memang pada saat itu kondisi kekuasaan Turki Usmani mengalami kemunduran dan akhirnya jatuh dibawah kekuasaan Barat.⁸ Sedangkan Imam al-Ghazali tinggal di sebuah kota kecil di daerah Thus, daerah

⁷ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Di Tengah tantangan Millenium II*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 247.

Khurasan, lahir pada tahun 450 H (1059 M). Beliau meninggal pada 14 Jumadil Akhir tahun 505 H atau 19 Desember 1111 M di daerah Thabristan, Thus.⁹ Imam al-Ghazali adalah seorang yang ahli fiqih, ahli filsafat dan juga seorang sufi yang terkemuka.

Dengan adanya dua kitab yang dikarang oleh dua ulama yang berbeda zaman, penulis mengira pembelajaran kembali kitab-kitab ini sangat diperlukan, karena dapat memberikan gambaran kepada kita mahasiswa, masyarakat, calon guru, maupun orang tua tentang konsep pendidikan karakter yang nantinya bisa diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak kita. Melihat ulasan-ulasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali”

B. Fokus Pembahasan

Guna menghindari sebuah pembahasan yang tidak fokus, dan kekeliruan akibat penelitian yang terlalu melebar, maka penelitian ini akan dibatasi dengan mencantumkan beberapa bab. Adapun bab yang diambil dari kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* yaitu *Bayānu al-Tarīq fī riyāḍati al-ṣibyan fī awwali nusyūhim* (Menjelaskan cara mendidik anak di awal pertumbuhan), sedangkan dari kitab *Ayyuhā al-Walad* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter pada anak.

⁹ Saepudin, Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhāl Walad dalam Konsep Pendidikan di Indonesia, Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Volume 2 nomor 2,2019, 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali?
2. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Diharapkan skripsi dengan judul perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya

Imam al-Ghazali ini mampu menjadi rujukan untuk pendidikan karakter di sekolah berbasis islami maupun sekolah umum.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Peneliti

Peneliti mampu mendalami tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali serta peneliti bisa mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut.

b. Masyarakat

Sebagai rekomendasi dalam mendidik karakter anak sehingga menjadi generasi-generasi bangsa yang mempunyai karakter yang baik, serta untuk memperbaiki diri sendiri menjadi manusia yang lebih berkarakter.

c. Peneliti lain

Menjadi sumber bacaan, referensi dan tinjauan pustaka yang dapat dipertimbangkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I :Pendahuluan berisi mengenai latar belakang mengapa penulis mengambil judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi ini.

Bab II :Kajian Pustaka yang akan membahas tentang tinjauan Pustaka atau memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan ditulis, kemudian kerangka teori yakni memaparkan berbagai istilah.

Bab III :Metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV :Hasil penelitian mengenai konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* dan kitab *Ayyuhā al-Walad*.

Bab V :Penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang bertujuan untuk kemajuan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

